

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi dunia. Salah satu sub-sektor penting dari sektor pertanian adalah perkebunan yang cakupannya mencapai lebih dari seratus komoditi. Beberapa jenis komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi besar bagi devisa Negara adalah kelapa sawit. Inilah pemicu berbagai pihak, baik pemerintah dan swasta untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit dalam skala besar dan direncanakan dengan baik (Badrun, 2006).

Peningkatan ataupun penurunan produksi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit salah satunya dipengaruhi oleh tepatnya waktu panen, karena berpengaruh terhadap jumlah Tandan Buah Segar (TBS) yang akan diolah oleh Pabrik Kelapa Sawit (PKS). Oleh karena itu mutu panen kelapa sawit perlu ditingkatkan sehingga TBS yang diolah oleh PKS sesuai dengan standar mutu yang ditentukan (Hidayat, 2019).

Kegiatan panen merupakan salah satu inti dari kegiatan budidaya kelapa sawit. Untuk menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen maka diadakan sistem basis tugas dan premi pemanen. Sistem ini dapat mencegah *losses* produksi, buah mentah, buah tidak terpanen dan buah lewat matang. Basis tugas adalah target minimal yang harus dicapai oleh seorang pemanen tiap hari berdasarkan kondisi potensi produksi yang telah mempertimbangkan kondisi topografi, potensi produksi maupun kondisi ketinggian tanaman. Premi pemanen adalah upah tambahan atau gaji untuk pemanen diberikan kepada pemanen apabila pemanen telah mencapai ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh perusahaan (lebih basis). Pentingnya basis tugas dan premi pemanen adalah untuk memotivasi pemanen, menjaga kualitas dan kuantitas panen serta mencapai target produksi (Badrun, 2006).

Premi pemanen kelapa sawit merupakan penghargaan yang diberikan kepada pemanen apabila hasil panennya mencapai basis atau melebihi basis

yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Premi pemanen dihitung setiap hari berdasarkan prestasi hasil panen TBS yang diperoleh (Pahan, 2008).

Penentuan sistem premi pemanen pada tanaman kelapa sawit sangat mendorong minat dari usaha setiap pemanen di PTPN VII Unit Betung sehingga penulis tertarik untuk membahas dan mendalami sistem pemberian premi terhadap tenaga kerja di PTPN VII Unit Betung.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir (TA) ini adalah agar penulis mampu:

- a. Melakukan panen TBS kelapa sawit.
- b. Menghitung basis tugas dan premi pemanen berdasarkan ketentuan yang berlaku di PTPN VII Unit Betung pada lahan seluas 16 ha.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan (Persero) PTPN VII Unit Betung merupakan salah satu dari 7 (tujuh) unit yang berada dalam wilayah kerja Distrik Banyuasin (D.BAN) PTPN VII (Persero) di antaranya: Unit Talang Sawit, Unit Betung Krawo, Unit Bentayan, Unit Tebenan, Unit Musi Landas dan Unit Cinta Manis.

PTPN VII Unit Usaha Betung mengelola satu jenis komoditas atas yaitu kelapa sawit, yang memiliki tanaman kelapa sawit seluas 3.185,2 ha dan hasilnya berupa tandan buah segar (TBS). Unit Usaha Betung juga memiliki dua pabrik untuk mengelola hasil tanaman kelapa sawit yaitu pabrik pengolahan kelapa sawit (PPKS). Kapasitas 40 ton tiap jam yang mengolah TBS menjadi *crude palm oil* (CPO) dan pabrik pengolahan inti kelapa sawit (PPIS) yang mengolah inti sawit menjadi *palm kernel oil* (PKO) dan bungkil. Sejak berdirinya, PTPN VII Unit Betung telah beberapa kali mengalami perubahan nama (Tabel 1).

Tabel 1. Perubahan nama kebun PTPN VII Unit Betung

Tahun	Nama kebun	Luas(ha)	Keterangan
1982	Betung Barat	5.234,00	Berdirinya PPKS
1989	Kebun Betung	12.012,00	Penggabungan Betung Barat, Betung Timur dan pengembangan Betung Bentayan
2001	Unit Betung Bentayan	10.264,00	Pemisahan dengan Betung Timur
2007	Unit Betung	3.161,67	Pemisahan dengan Bentayan

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Betung, 2021.

Perusahaan Persero PTPN VII Unit Betung merupakan tanah hak *Erfach Ex, NV Maatschappij to exploitatie der cultuur ondernemingen van emoorman en*

compagnie, yang atas dasar undang – undang nasionalisasi No. 86 tahun 1958 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 1959. Tanah hak *erfacht* dimaksud menjadi tanah negara yang selanjutnya dikuasai dan dikelola oleh PTPN VII Unit Betung (Persero).

2.2 Struktur organisasi

PTPN VII Unit Betung dipimpin oleh seorang manager yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan yaitu, KTU, asisten kepala tanaman, sinder tanaman, mandor lapangan, dan krani afdeling 2 yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing, sebagai berikut:

a. Manager

Manager bertugas melaksanakan kebijakan direksi dengan memimpin unit pelaksana perusahaan yang meliputi bidang tanaman teknik administrasi, keuangan dan umum. Manager juga berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada direksi mengenai peningkatan, kebijakan atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

b. Asisten kepala tanaman

Asisten kepala tanaman bertugas membantu manager dengan melakukan bimbingan, koordinasi, dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (sinder tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan dilapangan sesuai target pekerjaan dilapangan sesuai dengan volume yang telah ditetapkan.

c. Asisten kepala tata usaha

Asisten kepala utama bertugas membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada manajer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, askep dibantu asisten, SDM, dan umum.

d. Asisten tanaman

Asisten tanaman bertugas membantu manajer dengan memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target, mutu dan jumlah yang telah ditetapkan.

e. Sinder umum

Bertugas membantu asisten SDM dan umum dalam bidang umum, sumber daya manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

f. Kepala puskesmas perkebunan (Puskesbun)

Bertugas membantu tata usaha, keuangan dan umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, Keluarga Berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

g. Mandor besar (Mabes)

Mandor besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada asisten tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna mempermudah konsolidasi asisten kepala dan membantu tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

h. Mandor

Bertugas membantu mandor besar (mabes) dalam praktik pelaksanaan dan pengawasan secara langsung dikebun.

i. Krani

Bertugas membantu asisten tanaman dalam kegiatan yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun.

2.3 Jaminan sosial

PTPN VII Unit Betung memberikan jaminan sosial guna meningkatkan kesejahteraan staf dan karyawannya berupa: jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek), asuransi jiwa, pendidikan pekerja dan BPJS untuk anak sekolah, biaya rekreasi pekerja, dan pelayanan keluarga berencana (KB). Fasilitas umum yaitu perumahan staf dan karyawan, pusat kesehatan perkebunan (Puskesbun), sarana ibadah (masjid), sarana olahraga (lapangan voly, futsal, tenis, dan badminton).

2.4 Visi dan Misi perusahaan

PTPN VII menjadi unit usaha yang MANTAB (Mandiri, Andalan, Terdepan, Agamis, dan Berwawasan lingkungan). Untuk mencapai visi misi tersebut akan dilaksanakan misi sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif dan ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti, karet, kelapa sawit, teh dan tebu dengan menggunakan teknologi terbaru.
- c. Mengembangkan sumber daya manusia yang berbasis kompetensi.
- d. Membangun tata kelola usaha yang efektif.
- e. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.

2.5 Letak Geografis

Berikut adalah Letak posisi kantor dan pabrik: Desa Teluk Kijing III, Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin, Jarak dari kota Palembang adalah 76 KM. Dan berikut ini adalah Tabel lokasi PTPN VII Unit Betung (Tabel 2).

Tabel 2. Lokasi PTPN VII Unit Betung

Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
Utara	Bukit/Kepulauan. Baru	Betung	Banyuasin
Timur	Betung//Sinan Mulya	Betung	Banyuasin
Selatan	Tanjung Agung Selatan	Lais	Musi Banyuasin
Barat	Teluk Kijing III	Lais	Musi Banyuasin

Sumber: PTPN VII Unit Betung, 2021.